BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma, Pendekatan dan Tipe Penelitian

Paradigma adalah perspektif yang menafsirkan kompleksitas dunia nyata. Paradigma memberi tahu kita apa yang menjadi poin utama, valid, dan rasional. Paradigma memiliki sifat yang normatif, dan benar-benar memberi tahu kita apa yang perlu untuk dilakukan tanpa memerlukan refleksi eksistensial atau epistimologis yang panjang (Mulyana, 2003).

Paradigma adalah kesepakatan pemersatu yang paling luas dalam suatu bidang keilmuan tentang apa yang perlu untuk dipelajari, termasuk aspek-aspek seperti ontologi, epistimologi, metodologi, aksioma, nilai etika, tujuan, penelitian, hakikat ilmu pengetahuan dan standar mutu. Paradigma dapat membantu merumuskan apa yang harus dipelajari. (Hidayat, 2002; (Launa, 2020) Paradigma mengklasifikasikan, menjelaskan, mengaitkan teori, metode dan instrumen ke dalam unit metodologis yang lengkap (Ikbar, 2012).

Paradigma konstruktivisme yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kali ini. Karena menurut Eriyanto paradigma konstruktivisme mdmiliki posisi dan prespektif tersendiri terkait media dan juga teks berita yang diproduksi (Eriyanto, 2015)

Paradigma dengan konsep ini diperkenalkan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Paradigma yang hampir bertolak belakang dengan ideologi, yang menuntut observasi dan objektivitas terhadap realitas dan penemuan ilmiah. Paradigma ini menekankan bahwa pengetahuan tidak ditemukan, tetapi dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman.

Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap perilaku penting secara sosial melalui pengamatan langsung dan juga rinci kepada pelaku-

pelaku sosial yang berperan dalam mewujudkan, memelihara, dan mengorganisir dunia sosial. (Hidayat Deddy, n.d.)

Patton mengatakan peneliti konstruktivisme mengkaji bermacam realitas yang dibentuk oleh individu serta dampak konstruksi tersebut terhadap keberlangsungan hidup mereka dengan orang lain, pada dasarnya setiap orang mempunyai pengalaman yang unik. Penelitian dengan mengaplikasikan strategi tersebut membuktikan bahwa perspektif apapun yang dimiliki seseorang mengenai dunia adalah valid, dan perspektif tersebut harus menghargai perspektif tersebut (Patton, 2002).

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang beranggapan bahwa kebenaran realitas sosial dapat dipahami sebagai hasil dari konstruksi sosial serta suatu kebenaran realitas sosial memiliki sifat yang relatif.

Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang dikaji seseorang tidak dapat disamaratakan pada semua orang. Dalam konsep ilmu komunikasi, teori konstruksi sosial dapat dikatakan terletak antara fakta sosial dan definisi sosial. (Eriyanto, 2015)

Ontologi, epistimologi, dan juga metodologi adalah tiga kriteria yang dimiliki oleh paradigma konstruktivisme. Dengan ketiganyalah yang membedakan paradigma konstruktivisme dengan paradigma lainnya.

Pada level ontologi, paradigma konstruktivisme memandang realitas menjadi sesuatu yang ada, namun realitas memiliki sifat yang majemuk serta maksudnya akan berbeda-beda pula pada setiap orang. Sedangkan epistimologi biasanya para peneliti akan memerlukan pendekatan yang subjektif karena hal ini memungkinkan kita untuk menjelaskan konstruksi makna individu (Umanailo, 2019)

Secara metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan tipe konstruk yang berbeda dan menggabungkannya untuk membentuk konsensus, yang dibutuhkan untuk melakukan dengan dua aspek yaitu hermeneutika dan dialektika. Hermeneutika adalah

kegiatan yang menghubungkan teks, dialog, tulisan dan gambar. Sedangkan untuk dialektika, sebaliknya adalah dialog sebagai pendekatan untuk menganalisis pemikiran subjek penelitian serta mampu untuk membandingkannya dengan pemikiran peneliti. Sehingga menghasilkan harmoni komunikasi dan interaksi yang optimal (Neuman, 2003).

Paradigma yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Realitas di dalam berita itu bersifat subyektif. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subyektif wartawan.

Menurut Berger bahwa realitas itu tidak dibentuk dengan sendirinya, tidak juga sesuatu yang diberikan atau diciptakan oleh Tuhan, tapi sebaliknya realitas itu dibuat dan dikonstruksikan.

Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan dalam mengkonstruksikan realitas. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung bagaimana seorang jurnalis dalam memandang dan memahami suatu realitas tersebut. (Eriyanto, 2015)

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme dalam meneliti penelitian mengenai analisis framing metrotvnews.com dan kumparan.com terhadap pemberitaan isu deklarasi Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar . Pandangan pada paradigma ini adalah fakta adalah membangun realitas kebenaran faktual yang memiliki sifat yang relatif dan diterapkan menurut konteks tertentu (Eriyanto, 2015). Oleh karena itu, berita yang dibuat sesuai dengan pandangan dan nilai-nilai dari wartawan sehingga menghasilkan konstruksi sosial. Sehingga banyak sekali cerita yang disuguhkan kepada masyarakat berbeda-beda pandangan meski dalam satu isu atau peristiwa yang sama.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki fungsi untuk mendapatkan data secara lebih detail dan memuat data yang sebenarnya. Pendekatan penelitian kualitatif cenderung untuk memahami maksud, konteks dan suatu pendekatan holistik terhadap

fenomena. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa prinsip penelitian dengan menghasilkan sebuah data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata yang tertulis (Moleng, 2013). Oleh karena itu, penelitian kualitatif dirasa cocok untuk meneliti atau memahami bagaimana media massa dalam memilih dan mengemas berita untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu atau peristiwa yang disebarkan melalui media online.

Tipe penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah interpretif. Teknik penelitian interpretif ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif untuk mencari penjelasan terkait peristiwa sosial atau budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Teknik ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala interaktif. Penelitian interpretif ini berupaya untuk menciptakan interpretasi, bukan untuk membuat standarisasi observasi seperti pada metode objektif dalam penelitian kualitatif. Teknik ini mendeskripsikan pandangan, perspektif, kesan, dan pandangan yang berhubungan dengan informasi yang ada. Teknik penelitian interpretif menjadi penting dalam studi kualitatif karena isi media diasumsikan memiliki implikasi penting, dan teknik ini menawarkan perspektif alternatif dalam memahami isi media. Teknik ini sangat cocok dalam penelitian ini karena berita merupakan hasil dari konstruksi sosial.

3.2 Objek Penelitian

Dua media online di Indonesia yang akan digunakan dalam penelitian sebagai subjek penelitian yaitu Metrotvnews.com dan Kumparan.com terhadap pemberitaan dekalarasi Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Unit analisis pada penelitian ini berupa teks berita pada paragraf di setiap artikel.

Dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan maka, penelitian ini akan fokus terhadap isu deklarasi Anies dan Muhaimin sebagai capres dan cawapres koalisi perubahan untuk persatuan (KPP).

Tabel 3.1

Tabel Berita

Media	**Judul Berita**
Metrotvnews.com	Anies - Cak Imin Jadi yang Pertama Dideklarasikan sebagai Bacapres - Bacawapres
Kumparan.com	PKS Batal Hadiri Deklarasi Anies - Cak Imin, Soroti Mekanisme KPP Tak Smooth

3.3 Teknik Analisis

Penelitian kualitatif merupakan prinsip penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis tentang topik atau peristiwa yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dengan menganalisis pada setiap teks dalam paragraf berita dari metrotvnews.com dan kumparan.com terkait deklarasi Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar.

Pendekatan analisis framing model Pan dan Kosicki yang akan dipergunakan dalam melakukan penelitian ini. Keduanya berpendapat yaitu pembingkaian adalah suatu cara membuat sebuah informasi lebih menonjolkan dan menampilkan lebih banyak informasi dibandingkan pesan lainnya untuk membantu khalayak fokus pada pesan tersebut (Kusnia, 2019). Oleh karena itu, hal ini membuat penulis untuk memahami dan memandang cara konstruksi kenyataan (realitas) yang dibentuk oleh media online Metrotvnews.com dan Kumparan.com dalam menyajikan berita terkait deklarasi Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Pada edisi 2 September 2023.

Model analisis framing Pan dan Kosicki yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. **Struktur Sintaksis**

Struktur ini mengacu pada serangkaian diksi atau frasa dalam sebuah kalimat. Sintaksis menjelaskan elemen-elemen berita seperti judul, pembuka, latar belakang informasi, sumber, dan juga penutup dari kalimat keseluruhan. Dalam Struktur ini, berada di bagian atas karena dianggap lebih penting daripada bagian lainnya yang berada dibawah. Struktur sintaksis memberi pedoman yang bermanfaat terkait dengan cara wartawan dalam memberikan suatu makna pada sebuah peristiwa (Eriyanto, 2015).

Dalam struktur sintaksis, khalayak akan lebih cenderung menghafal pada bagian headline. Headline memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam pembingkaian serta dapat mempengaruhi suatu pemahaman khalayak dalam suatu isu/kejadian yang disuguhkan. Begitu juga dengan lead, dapat memberikan cara pandang tertentu pada sebuah berita yang disuguhkan.

2. **Struktur Skrip**

Struktur skrip ini mengacu pada penyuguhan laporan peristiwa dalam sebuah bentuk narasi atau cerita. Penyampain sebuah isu yang memfokuskan pada antara hubungan kejadian yang dilaporkan dengan peristiwa sebelumnya. Struktur skrip biasanya mengikuti elemen 5W +1H (*what, where, when, who, why + how)*. Dalam struktur ini elemen 5W +1H adalah hal utama sebagai indikator pembingkain sebuah berita yang disampaikan oleh wartawan kepada khalayak.

3. **Struktur Tematik**

Struktur tematik ini berfokus pada kejadian yang diambil fakta apa yang ditulis. Struktur tematik bisa dilihat bagaimana cara wartawan dalam menulis sebuah fakta. Mencakup penggunaan perkalimat, penempatan, maupun penulisan sumber dalam kalimat atau paragraf pemberitaan secara utuh.

4. **Struktur Retoris**

Struktur retoris mengacu pada cara dan diksi yang ditonjolkan oleh jurnalis serta pemilihan diksi yang digunakan untuk memfokuskan sebuah makna yang disuguhkan. Seorang wartawan menggunakan elemen ini untuk membuat reputasi, menonjolkan penekanan terkait aspek tertentu, maupun membentuk penggambaran yang disesuaikan dalam sebuah pemberitaan. Bagian-bagian yang digunakan jurnalis dalam menulis sebuah berita antara lain mendeskripsikan topik atau peristiwa, serta penggunaan grafis. Seperti pemakain teks yang tebal, dimiringkan, *underline*, atau pembesaran ukuran huruf . Bagian yang ditulis dengan gaya khusus memfokuskan pada pentingnya bagian tersebut untuk pembaca. Bagian grafis dapat meliputi foto, atau tabel yang menjunjung sebuah gagasan ide (Eriyanto, 2015).

Tabel 3.2

(TABEL ANALISIS FRAMING MODEL PAN AND KOSICKI)

No.	Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
1.	**Sintaksis** Bagaimana seorang wartawan menyusun sebuah fakta	1. Skema berita	*Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
2.	**Skrip** Bagaimana seorang wartawan mengisahkan sebuah fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
3.	**Tematik** Bagaimana seorang wartawan menulis sebuah fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proporsi
4.	**Retoris** Bagaimana seorang wartawan menekankan sebuah fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, 2015